

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non hayati. Sumber daya alam hayati terdiri dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Sedangkan sumber daya alam non hayati terdiri dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti misalnya barang tambang. Barang tambang Indonesia merupakan salah satu sumber pemasukan atau devisa bagi negara.

Industri pertambangan merupakan salah satu industri di Indonesia yang diminati oleh para investor untuk melakukan investasi. Hal ini disebabkan karena laba yang dihasilkan oleh industri ini besar. Laba yang besar ini diperoleh dari nilai jual hasil barang tambang yang tinggi. Selain laba yang dihasilkan tinggi, faktor lain yang menjadi pendorong bagi seorang investor adalah harga dari saham industri tersebut.

Dengan berkembangnya usaha di sektor pertambangan, membuat perusahaan tersebut melakukan ekspansi. Untuk melakukan ekspansi perusahaan membutuhkan modal. Modal tersebut diperoleh dari modal perusahaan ataupun melalui pasar modal. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana baik berupa modal sendiri maupun modal pinjaman. Apabila ingin memperoleh modal sendiri maka perusahaan yang bersangkutan dapat menerbitkan saham kemudian dijual sehingga memperoleh modal sendiri. Sedangkan modal pinjaman dapat diperoleh dengan cara perusahaan menerbitkan surat hutang sendiri. Untuk mendapatkan modal melalui

penjualan saham, maka perusahaan tersebut harus mencatatkan efeknya di pasar modal melalui proses *go public* artinya saham perusahaan tersebut dapat dimiliki masyarakat.

Proses *go public* membuat para investor mulai menanamkan modalnya pada saham perusahaan. Para pemodal tertarik untuk menginvestasikan dananya karena investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dari dividen maupun dari *capital gain*. Akan tetapi investasi dalam bentuk saham juga mempunyai resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return high risk high return*.

Tindakan investasi adalah tindakan yang melalui analisis menyeluruh, menjamin keamanan dana pokok, dan memberikan keuntungan memadai. Tindakan yang tidak memenuhi persyaratan ini berarti tindakan spekulatif (Graham, 2003:38). Seperti yang telah diketahui, tujuan dari investasi adalah memperoleh keuntungan. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi perusahaan serta menambah pilihan investasi, yang dapat juga diartikan kesempatan untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan semakin besar. Terkait peran dan fungsi pasar modal inilah maka kebutuhan atas informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin kuat. Investasi pada suatu perusahaan dengan cara memiliki saham dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang akan diinvestasikan itu telah *go public* atau bersifat terbuka. Perusahaan yang sudah *go public* memperdagangkan sahamnya pada bursa efek. Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Perusahaan yang dipilih tentu saja perusahaan yang sehat dan menghasilkan kinerja yang baik Indeks LQ 45 sebagai salah satu indikator

indeks saham di BEI, dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi.

Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga di pasar saham, fluktuasi kurs, volume transaksi di masa lalu. Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri, sehingga cenderung untuk terulang kembali. Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah bahwa jual beli saham merupakan kegiatan berspekulasi (Husnan, 2003:338).

Secara tradisional analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi. Analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan - perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan (Husnan, 2001:303). Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham tersebut ditentukan oleh nilai perusahaan. Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Kinerja perusahaan ini akan menjadi tolok ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung investor. Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio.

Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis kinerja perusahaan melalui rasio- rasio keuangan perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di LQ45 yang berpengaruh terhadap harga saham. Dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* (dalam Herlina dan Hadianto, 2007). Hal ini disebabkan oleh tiga alasan, yaitu (1) kedua komponen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Nilai inilah yang akan berguna dalam membeli atau menjual saham; (2) dividen dibayarkan berasal dari laba; (3) terdapat hubungan antara perubahan laba dengan perubahan harga saham. Tetapi yang akan dibahas di penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*. Selain rasio tersebut, masih terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham, diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia tetap. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur pengembalian yang diperoleh pemilik baik pemegang saham preferen dan saham biasa atau investasi di perusahaan. Apabila dilihat dari pendekatan hutang yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan

memenuhi kewajiban jangka panjangnya, terdapat rasio *Debt Equity Ratio* (DER) digunakan untuk perbandingan hutang dengan modal pemegang saham perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisa saham – saham dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada LQ45 periode 2002 - 2007”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut :

1. Apakah DER, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada LQ45 periode 2002 - 2007?
2. Variabel apa diantara DER, ROA, ROE, dan EPS yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada LQ45 periode 2002 - 2007?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel DER, ROA, ROE, dan EPS secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada LQ45 periode 2002 - 2007.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel DER, ROA, ROE, dan EPS secara parsial yang akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada LQ45 periode 2002 - 2007.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk lebih memahami dan menambah wawasan bagi penulis baik secara teori ataupun praktek terutama dalam hal menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Selain itu penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

3. Pihak lain

Sebagai sumber informasi atau bahan rujukan bagi penelitian atau penulisan skripsi berikutnya.